

BAB V

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, tema dalam novel Telegram yaitu kegelisahan sebelum datangnya kenyataan. Tema ini dipertegas lagi dengan adanya alur balik yang menggunakan sorot balik dan gerak balik, serta penokohan yang menggunakan teknik dramatik melalui ragam stream of consciousness yang terwujud dalam bentuk monolog dan solilokui.

Latar dalam analisis ini yaitu tentang suasana batin tokoh yang sedang dilanda kemelut yang digambarkan pengarang dengan mencampur adukkan antara kejadian masa lampau, masa sekarang dan masa yang akan datang. Antara kenyataan riil dan imajiner berbaur menjadi satu tetapi tetap membentuk satu kesatuan cerita.

Tokoh aku dalam Telegram lebih dikuasai oleh alam ketidaksadarannya. Merenung, berhayal, melamun terletak di bawah sadar. Hal ini terus menerus terjadi dan dialami tokoh aku yang menyebabkan ia dilanda kecemasan.

Di samping dikuasai oleh alam ketidaksadarannya, tokoh aku juga dikuasai oleh nafsu serta keinginan-keinginan meskipun hal itu terjadi hanya dalam

kenyataan pikirannya. Melamun terus menerus dengan membayangkan kejadian-kejadian buruk mengenai tugas-tugas yang harus dihadapinya dan itu dirasakan menjadi beban batinnya karena bertolak belakang dengan keinginannya untuk tidak terikat tanggung jawab dan selalu menginginkan kebebasan hidup.

Nafsu, keinginan-keinginan serta kebebasan merupakan wujud dari id demi mencapai kesenangannya. Kecemasan merupakan akibat dari kuatnya id menguasai diri tokoh aku, dan super ego tidak dapat melaksanakan keinginan ego karena tidak sesuai dengan tujuan-tujuan moral.

Kesepian dialami tokoh aku sebagai akibat dari kekosongan jiwa, hal ini karena keadaan lingkungan yang tidak menyenangkan. Ketidakberdayaan terhadap lingkungan dan diri sendiri menyebabkan jiwa terasa kosong yang pada akhirnya membuat hidup menjadi sepi.

Kecemasan yang terus menerus tidak akan menyenangkan. Untuk mengatasinya tokoh aku memerlukan usaha pertahanan ego dengan merepresi, yaitu menekan penyebab kecemasan ke alam tak sadar agar ketegangan dapat diredakan. Usaha pertahanan ego rasionalisasi dengan memutar balikkan kenyataan dengan dalih yang seakan-akan masuk akal agar ego tidak terancam.

Substitusi yang merupakan usaha pertahanan ego dengan melepas uneg-uneg emosi kepada suatu sasaran lain dari sumber yang menyebabkannya. Mekanisme pertahanan ego yang dilakukan tokoh aku sebagai usaha untuk meredakan kecemasan yang dialaminya.

Manusia tidak mungkin lepas dari masalah-masalah kehidupan. Kecemasan, kesepian serta kekosongan dapat dialami kapan saja dan dimana saja. Begitu juga dengan kebebasan, manusia tidak akan pernah bebas sepenuhnya dan akan selalu terikat. Untuk mengatasinya hanya manusia yang bersangkutanlah yang mampu mengatasinya.

Saran

Penjelajahan ke dalam batin atau kejiwaan untuk mengetahuinya lebih jauh tentang seluk beluk manusia merupakan sesuatu yang menarik, namun hal itu tidak mudah untuk dilakukan.

Begitu juga dalam menganalisis novel yang beraliran kesadaran yang lebih banyak menggambarkan suasana batin tokoh, diperlukan pemahaman tentang ilmu kejiwaan atau psikologi sebab kalau tidak maka pendekatan psikologi akan sangat sulit dijalankan.

Dalam menganalisis karya sastra yang beraliran kesadaran perlu pemahaman yang mendalam terhadap ilmu

psikologi sebagai ilmu kejiwaan guna mengkaji secara mendalam aspek perwatakan tokoh-tokohnya.

Penulis telah berusaha semaksimal mungkin untuk memaparkan analisis struktural psikologi novel Telegram mulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Harapan penulis semoga tulisan ini dapat memberi manfaat bagi dunia sastra dan juga bagi pembaca.

Penulis menyadari keterbatasan kemampuan dan fasilitas yang ada dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan saran-saran dan kritik membangun dari pembaca demi perbaikan skripsi ini. Tidak lupa peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya atas perhatian yang telah diberikan.

